

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA
BEKERJASAMA MENCAPAI TUJUAN MELALUI PENERAPAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE***
(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VI SD Negeri Ekanugraha
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)

Yayah Amaliah
SD Negeri Ekanugraha
yayahamaliah997@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VI dalam memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan masih rendah. Dengan demikian : “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan?”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan melalui penerapan model pembelajaran scramble. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran scramble. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siklus 1 mencapai nilai rata-rata 70,33 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 47,06% dan pada siklus 2 meningkat nilai rata-rata post test menjadi 82,50 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 88,24%. Jadi prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 12,22.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa; Lingkungan Sekolah; Nilai-Nilai Persatuan; *Scramble*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian dari keseluruhan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana, dengan perencanaan pengajaran diupayakan agar siswa memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan, baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun siswa sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran siswa bersifat pasif, terutama dalam pembelajaran PPKn. Dari segi pembelajaran PPKn lebih menekankan

pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga hasilnya sudah dapat diduga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di Indonesia. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan konsep Kurikulum 2013 yang mewajibkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesian. Mengenalkan pada siswa tentang sistem pemerintahan negara dan menanamkan sikap dan karakter positif pada siswa dalam bermasyarakat dan berkewarganegaraan. Oleh karena itu sebagai upaya nyata demi kelestarian nilai-nilai luhur pancasila terutama pada sila ke tiga Persatuan Indonesia, dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai persatuan yang harus dilakukan sejak dini terutama penanaman rasa cinta tanah air dan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa indonesia. Rasa cinta tanah air dan persatuan yang tinggi akan memacu semangat belajar para siswa. Dengan menerapkan nilai-nilai persatuan Indonesia pada siswa, maka pikiran mereka tidak lagi berorientasi bahwa persaingan prestasi, dimana kita ketahui bahwa Indonesia hidup di dalam berbagai macam keberagaman, baik itu suku, bangsa, budaya dan agama adalah untuk menjadi yang lebih unggul dan menjatuhkan lawan. Namun lebih ke rasa cinta tanah air yaitu bersaing menjadi yang terbaik untuk satu tujuan bersama. Menuntut ilmu dengan saling bekerjasama dan bertukar pikiran antar pelajar guna menjadikan Indonesia lebih baik dari sekarang. Karena pelajar merupakan benih-benih pejuang bangsa, yang akan menentukan nasib bangsa Indonesia di masa mendatang.

Dalam kenyataannya, siswa masih kurang memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuannya. Mereka bersaing tidak sehat, kurang menjunjung tinggi persatuan dan malah belum bisa bekerja sama yang baik dalam kelompok belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil ulangan yang rendah pada materi Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan yang telah dipelajari oleh siswa kelas VI sebelumnya. Ternyata dari 17 siswa Kelas VI, hanya 5 (29%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sekolah yaitu 70. Sedangkan 12 (71%) siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*, sehingga kemampuan siswa dalam Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan meningkat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ekanugraha yang beralamat di Jalan Yudaprawira No. 20 Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang 41282. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 siswa, yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan 8 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 11 Desember 2021. Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1 Konsep Prosedur Penelitian

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021, proses pertemuan dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya menuliskan judul pokok bahasan dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan.

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai materi Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan. Siswa banyak yang terdiam karena belum mengerti apa yang dimaksud dengan materi tersebut. Sehingga guru menjelaskan arti persatuan dan penerapannya di lingkungan sekolah. Baru siswa mengerti dan berusaha menjawab pertanyaan guru.

Memasuki kegiatan inti siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 dan 5 siswa. Setiap kelompok diberi 2 lembar kertas/kartu, berisi daftar pertanyaan dan daftar jawaban pertanyaan yang disusun secara acak. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi memasangkan dan mencocokkan daftar pertanyaan dengan jawaban. Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari kartu *scramble* dalam memasangkan pertanyaan dan jawaban, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban tersebut dengan saling tanya dan membuka buku, siswa malah banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompoknya hingga guru berusaha memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai tugas kartu *scramble* tersebut yang mesti dipasangkan antara pertanyaan

dengan jawabannya. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung dalam kelompoknya.

Setelah selesai, setiap kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lainnya menyimak dan memberi tanggapan. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberi tanggapan atas hasil presentasi yang dilakukan para siswa tiap kelompok. Kemudian melakukan post test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan sebagai evaluasi pembelajaran untuk data siklus 1. Setelah itu siswa berdoa dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 September 2021. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan tujuan serta indikator penilaian yang akan dicapai.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Pada kegiatan inti siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 dan 5 siswa. Setiap kelompok diberi 2 lembar kertas/kartu, berisi daftar pertanyaan dan daftar jawaban pertanyaan yang disusun secara acak. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi memasangkan dan mencocokkan daftar pertanyaan dengan jawaban. Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan membahas dan memasangkan kartu *scramble* seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua siswa agar ikut serta dalam membahas dan memasangkan kartu *scramble* dalam kelompoknya. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Pada tahap ini, semua siswa aktif dan antusias dalam membahas dan memasangkan kartu *scramble* di kelompoknya masing-masing. Sehingga banyak kelompok yang dapat menyelesaikan mencocokkan dan memasangkan pertanyaan dan jawaban pada kartu *scramble* dengan cepat. Setelah selesai, setiap kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lainnya menyimak dan memberi tanggapan. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan sebagai perwakilan kelompok untuk pertama kali maju ke depan. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberi tanggapan atas hasil presentasi yang dilakukan para siswa tiap kelompok. Kemudian melakukan post test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan sebagai evaluasi pembelajaran untuk data siklus 2. Dan memberikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang telah dilaksanakan guru. Setelah itu siswa berdoa dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Siklus 1

1. Observer I

Secara keseluruhan proses belajar mengajar berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Namun masih ada siswa yang belum paham sepenuhnya cara belajar kelompok, beberapa siswa masih bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain. Siswa yang sudah paham tidak membimbing yang lain malah kerja sendiri. Belum semua anggota dalam kelompok bekerja dengan kompak. Ada anggota kelompok 3 yang malah mengobrol dan bercanda dengan teman satu kelompoknya. Perhatian dan penjelasan guru masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Observer II

Kegiatan pembelajaran berjalan lancar, namun masih ada beberapa siswa dalam kelompok belum bekerja maksimal. Kelompok 1 yang saya perhatikan malah diam tidak mengerjakan tugas LKSnya, setelah didekati dan diberikan penjelasan oleh guru, baru mereka mengerjakan tugasnya. Penjelasan dan perhatian dari guru perlu ditingkatkan.

Siklus 2

1. Observer I

Proses Belajar Mengajar berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat guru, semua siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu, tetapi mereka merasa sudah yakin dengan apa yang dilakukannya sehingga kerja kelompok berjalan lancar. Siswa mampu mencocokkan kartu *scramble* pertanyaan dengan jawaban dengan cepat dan benar. Namun perhatian guru harus tetap dilakukan agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Observer II

Kegiatan pembelajaran berjalan lancar, setiap siswa dalam kelompok berusaha bekerja dengan maksimal. Penerapan model pembelajaran *scramble* memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Siswa sangat antusias dan aktif dalam mencocokkan lembar pertanyaan dan jawaban dengan cepat dan benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1

Dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* ini, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa terlibat dalam memasang pertanyaan dan jawabannya melalui diskusi kelompok. Walaupun ada beberapa siswa yang masih belum bekerja maksimal, sehingga guru perlu terus memberi perhatian, penjelasan dan

motivasi.

Model Pembelajaran *Scramble*, memiliki kesamaan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, atau jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda. model pembelajaran *scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat
- b. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut
- c. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.

Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena para siswa sudah memiliki pengalaman pada pembelajaran di siklus 1. Para siswa langsung bekerja dalam kelompok tanpa menunggu penjelasan dari guru. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Antusias dan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* ini sangat terlihat, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan ingin yang pertama mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Model Pembelajaran *Scramble*, memiliki kesamaan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, atau jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda. model pembelajaran *scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
- b. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut.
- c. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.

Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan. Dalam penelitian ini selain analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai metode/media pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble* yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka menganggap bahwa model pembelajaran ini sangat menarik dan dapat mempermudah memahami materi yang dipelajari.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	Siswa 1	55	70	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	80	95	Tuntas
3	Siswa 3	80	95	Tuntas
4	Siswa 4	70	85	Tuntas
5	Siswa 5	60	75	Tuntas
6	Siswa 6	55	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	65	85	Tuntas
8	Siswa 8	60	80	Tuntas
9	Siswa 9	60	80	Tuntas
10	Siswa 10	90	90	Tuntas
11	Siswa 11	80	90	Tuntas
12	Siswa 12	80	85	Tuntas
13	Siswa 13	65	75	Tuntas
14	Siswa 14	65	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	80	Tuntas
16	Siswa 16	70	80	Tuntas
17	Siswa 17	75	80	Tuntas
	TOTAL	1195	1400	
	RERATA	70,33	82,50	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 2 Data hasil post test siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase %)
1	55	2	5,88
2	60	3	11,76
3	65	3	17,65
4	70	3	17,65
5	75	1	5,88
6	80	4	23,53
7	85	-	-
8	90	1	5,88
9	95	-	-
Jumlah Siswa		17	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Ekanugraha sebesar 70, sebanyak 8 siswa atau 47,06%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi. Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 3 Data hasil post test siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	-	-
2	60	1	5,88
3	65	-	-
4	70	1	5,88
5	75	3	17,65
6	80	5	23,53
7	85	3	17,65
8	90	2	11,76
9	95	2	11,76
Jumlah Siswa		17	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Ekanugraha sebesar 70, sebanyak 15 siswa atau 88,24%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Pembahasan

Yang dimaksud dengan *scramble* adalah sebuah permainan yang dapat dilakukan oleh 2 atau 4 orang dalam satu kelompok, dalam permainan tersebut para pemainnya harus menyusun kembali kata-kata dari huruf-huruf, kalimat dari kata-kata, dan wacana dari potongan kalimat-kalimat yang susunannya telah diacak terlebih dahulu.

Pembelajaran model *scramble*, memiliki kesamaan dengan model pembelajaran lainnya, siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, atau jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.

Model Pembelajaran *Scramble*, memiliki kesamaan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, atau jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda. model pembelajaran *scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat
- b. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut
- c. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.

Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu

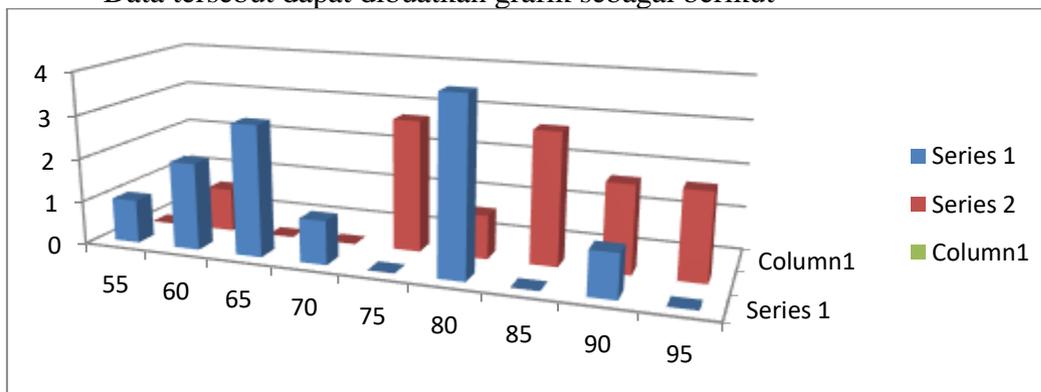
yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

Tabel 4 Data Hasil Post Test Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	55	2	-
2	60	3	1
3	65	3	-
4	70	3	1
5	75	1	3
6	80	4	5
7	85	-	3
8	90	1	2
9	95	-	2
Jumlah Siswa		17	17

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut



Gambar 2 Grafik perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil post test pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

a. Jumlah siswa : 17 siswa

b. Siswa tuntas belajar ada : 15 siswa

Prosentase siswa yang sudah lulus $15 : 17 \times 100\% = 88,24\%$

c. Siswa yang belum tuntas ada 1 siswa

Prosentase siswa yang belum lulus $2 : 17 \times 100\% = 11,76\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 70 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri

Ekanugraha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha yang berjumlah 17 orang, ternyata 15 siswa atau $15 : 17 \times 100\% = 88,24\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Ekanugraha, yaitu 70. Sementara itu masih ada 2 siswa atau $2 : 17 \times 100\% = 11,76\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha telah tuntas mempelajari Subtema Bekerjasama mencapai Tujuan, mengingat 88,24% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan secara klasikal bisa dilihat dari hasil post test antara sebelum penerapan model pembelajaran *Scramble* dengan hasil post test siklus 1 dan hasil post test siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai post test siklus 1 = 70,33
- Rata-rata nilai post test siklus 2 = 82,50

Perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 12,22. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan model pembelajaran *Scramble* bagi siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan. Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil post tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Scramble* mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha dalam Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *Scramble* yaitu hanya 29,41% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 91,67% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Model Pembelajaran *Scramble*** mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai post test siklus 1 dan nilai post test siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Ekanugraha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam Memahami Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan nilai post test tiap siklus yaitu pada pada siklus 1 nilai rata-rata post test siswa mencapai 70,33 dengan ketuntasan klasikal 42,31%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test siswa mencapai 82,50 dengan ketuntasan

klasikal 88,24%. Sehingga ada peningkatan sebesar 14,23 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 47,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadmawati. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*. Jakarta: Gramedia. Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Persatuan dalam Perbedaan* kelas VI. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Soeparno. 1998. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*. Jakarta: Gramedia. Pustaka.
- Rochiati Wiria Atmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya